

Prinsip Keteladanan Kepemimpinan Transformasional Paulus berdasarkan Surat Titus dan Aplikasinya bagi Pemimpin Milenial

Melvyn Tohap Parulian Nainggolan

Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup

nainggolanmelvyn@gmail.com

Diterima: 02 April 2026	Direvisi: 11 April 2026	Diterbitkan: 28 April 2026
-------------------------	-------------------------	----------------------------

Abstract

Contemporary ecclesial leadership faces a crisis marked by administrative pragmatism and program-oriented success. The modern church's structural pragmatism and loss of moral exemplarity. Transformational leadership rooted in character formation has become increasingly rare. This study analyzes Paul's principle of exemplary transformational leadership in the Epistle to Titus and explores its relevance for millennial-era leaders. Employing qualitative historical-grammatical exegesis of the Greek text and dialogue with global transformational leadership theory, this research identifies seven core principles: exemplarity (τύπος), blamelessness (ἀνέγκλητος), character transformation (μεταμορφώω; ἀνακαίνωσις), love-based service (ἀγάπη; διακονία), empowerment (ἐξαρτίζω; ἐπιστήμη), teaching competence (διδασκτικός), and spiritual fatherhood (γνήσιος). Exemplarity functions as the integrative core. This Pauline paradigm provides a theological response to the crisis of authenticity in the millennial era.

Keywords: Milenium era; Paulus; Role model; Transformational leadership; Titus

Abstrak

Krisis kepemimpinan gerejawi kontemporer memperlihatkan kecenderungan reduksi makna kepemimpinan pada efektivitas program dan keberhasilan administratif. Kepemimpinan gereja modern kini semakin pragmatis dan struktural sehingga kehilangan dimensi spiritualitas dan keteladanan moral. Model kepemimpinan transformasional yang berorientasi pada pembentukan karakter menjadi semakin jarang ditemukan. Penelitian ini bertujuan menganalisis prinsip keteladanan kepemimpinan transformasional Paulus berdasarkan Surat Titus dan merumuskan relevansinya bagi pemimpin era milenial. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) dan analisis *deskriptif-analitis* teks Alkitab dengan menggunakan eksegesis historis-gramatikal. Hasil penelitian menemukan tujuh prinsip kepemimpinan transformasional Paulus: keteladanan (τύπος), tak bercacat (ἀνέγκλητος), transformasi karakter (μεταμορφώω; ἀνακαίνωσις), pelayanan berbasis kasih (ἀγάπη; διακονία), pemberdayaan pengikut (ἐξαρτίζω; ἐπιστήμη), kecakapan mengajar (διδασκτικός), dan kepemimpinan paternal rohani (γνήσιος). Dari ketujuh prinsip tersebut, keteladanan menjadi poros utama transformasi. Model ini relevan menjawab krisis autentisitas dan otoritas moral di era milenial.

Kata kunci: Era milenial ;Kepemimpinan transformasional; Keteladanan; Paulus; Titus;

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan faktor krusial atau penentu utama keberhasilan dalam suatu organisasi.¹ John Maxwell, pakar kepemimpinan terkemuka dan pembicara berpengaruh dalam seminar-seminar kepemimpinan, menekankan bahwa segala sesuatu sangat bergantung pada kualitas pemimpinnya. Pendapatnya yang sangat terkenal dan selalu disampaikan dalam banyak artikel dan seminar kepemimpinan adalah “*Everything rises and falls on Leadership*” atau “kebangkitan dan kejatuhan tergantung pemimpinnya”.¹ Selain John Maxwell, ada pakar lain tentang kepemimpinan yaitu Robert J. Clinton yang berpendapat bahwa pemimpin adalah Instrumen yang krusial yang digunakan Tuhan melalui proses pembentukan yang panjang (*development phases*) untuk mencapai misi-Nya.² Kebutuhan akan kepemimpinan tidak hanya dirasakan dalam organisasi sekuler, tapi juga dibutuhkan oleh segala bidang organisasi yang ada di dunia ini, termasuk dalam pelayanan gerejawi yang terus menerus menghadapi dinamika tantangan perubahan zaman, khususnya di era milenial.

Dalam perspektif teologi Perjanjian Baru, kepemimpinan tidak hanya dipahami sebagai fungsi administratif atau otoritas struktural belaka, melainkan sebagai panggilan moral dan spiritual yang diwujudkan melalui keteladanan hidup.³ Dengan demikian, legitimasi kepemimpinan dalam tradisi Kristen tidak ditentukan oleh posisi atau jabatan, tetapi oleh integritas karakter serta konsistensi hidup yang mencerminkan nilai-nilai Injil.

Model kepemimpinan yang berakar pada keteladanan tersebut tampak secara jelas dalam pelayanan kerasulan Paulus dari Tarsus. Dalam berbagai surat pastoralnya, Paulus tidak hanya berperan sebagai pengajar teologi, tetapi juga sebagai pemimpin yang menghadirkan kehidupannya sebagai teladan bagi jemaat.⁴ Prinsip ini menjadi sangat nyata dalam nasihat pastoralnya kepada Titus yang tertulis dalam Surat Titus. Di dalam surat tersebut, Paulus memberikan instruksi yang jelas mengenai kualifikasi pemimpin gereja⁵ serta menekankan pentingnya integritas karakter, penguasaan diri, kehidupan yang tidak bercela, dan keteladanan dalam perbuatan baik (Titus 1: 5-9; 7-8)).⁶ Perbuatan baik merupakan produk orang beriman melalui kasih karunia Allah.

Penekanan pada karakter dan keteladanan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan menurut Paulus tidak hanya bersifat struktural, tetapi bersifat

¹ Maxwell, John, *The 21 Irrefutable Laws of Leadership: Follow Them and People Will Follow You* (Nashville, Tennessee, USA: Nelson Publisher, 2023).

² Clinton, Robert J., *Making Of A Leader* (Colorado, USA: Navpress, 1988).

³ Tabroni, Imam & Muldrianto, Srie, Kepemimpinan Spiritual: Membangun Karakter Peserta Didik, *Jurnal: Indonesian Journal of Psychology and Behavior Science*, 2023, Vol. 1, No. 1, Hal: 49-64

⁴ Triyadi, Johan & Adhiatma, Ardian, Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kepercayaan Kepada Pimpinan dan Performa Individu, *Jurnal: ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management*, Vol. 6, No. 2, 2023, hal 245 – 261.

⁵ Iksantoro, Potret Pemimpin Kristen Sebagai Sumber Daya Manusia Unggul Menurut Kitab Titus, *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 2019, Vol. 2, No. 1, hal 43 – 57.

⁶ Tumbel, Daniel Dr., Tema-tema Utama Teologi Titus, Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Surabaya, *Jurnal KERUSSO*, Vol. 1 No. 1, Maret 2014

transformasional, yaitu kepemimpinan yang mampu mempengaruhi dan mentransformasi kehidupan para pengikut melalui pengaruh moral dan spiritual pemimpin⁷. Dalam konteks teori kepemimpinan modern, konsep ini memiliki kemiripan dengan gagasan kepemimpinan transformasional yang menekankan pengaruh pemimpin melalui keteladanan, inspirasi, dan pembentukan nilai dalam diri pengikut.

Namun demikian, penerapan prinsip kepemimpinan yang berakar pada keteladanan sebagaimana diajarkan oleh Paulus dalam suratnya kepada Titus⁸ menghadapi berbagai tantangan dalam konteks kepemimpinan gereja pada masa kini, khususnya dalam menghadapi dinamika generasi milenial. Generasi ini dikenal memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Seperti kecenderungan bersikap kritis terhadap otoritas, menuntut autentisitas pemimpin, serta lebih menghargai kepemimpinan yang bersifat 'partisipatif dan relasional'. Dalam konteks Indonesia, generasi milenial bahkan menjadi kelompok demografis yang signifikan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Nasional, generasi milenial mencakup 33,4 % dari total populasi penduduk Indonesia atau sekitar 95 juta jiwa,⁹ sehingga memiliki pengaruh besar terhadap masa depan kehidupan gereja.

Di tengah dinamika tersebut, praktik kepemimpinan gereja sering kali menghadapi berbagai tantangan dan kendala dalam menerapkan prinsip keteladanan kepemimpinan Paulus.¹⁰ Pertama, muncul krisis kredibilitas kepemimpinan di mana generasi milenial cenderung menilai pemimpin bukan hanya dari jabatan atau otoritas formal, tetapi dari integritas dan konsistensi hidup yang mereka tampilkan¹¹. Ketika terjadi ketidaksesuaian antara ajaran dan praktik hidup pemimpin, kepercayaan terhadap kepemimpinan gereja dapat mengalami erosi. Kedua, terdapat tantangan perubahan budaya digital.¹² Model kepemimpinan gereja yang bersifat hirarkis sering kali mengalami ketegangan dengan budaya generasi milenial yang lebih egaliter, dialogis, dan kolaboratif. Ketiga, terdapat kendala kontekstualisasi nilai-nilai kepemimpinan Paulus. Nilai-nilai seperti kesederhanaan hidup, penguasaan diri, dan integritas moral yang ditekankan dalam Surat Titus sering kali berhadapan dengan budaya kontemporer yang cenderung menekankan popularitas, pencitraan, dan keberhasilan yang bersifat pragmatis.¹³ Keempat, terdapat tantangan dalam pembentukan kepemimpinan. Dalam praktik pelayanan Paulus, pembinaan pemimpin merupakan proses yang sangat penting, sebagaimana terlihat dalam relasinya dengan Titus. Namun, dalam banyak konteks gereja

⁷ Tanga, Adri, Pauwang, Nino, Yelmi, Kala', Windi, Liling, Rambe, Seipianty, Ripa, Diana, *Educational Journal General and Specific Research*, Vol 4 No 1, 2014, Hal: 86-89

⁸ Sugiono & Brahma, *Transformasi Penggembalaan Era Abad 21: Strategi Penggembalaan Berdasarkan Surat Titus*, *Jurnal Lentera Nusantara (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)*, Vol.4, No.1, halaman 1-29, 2024

⁹ Agus, Setiyo, dan Nainggolan, Andrika P, 2020. "Perilaku Konsumen Generasi Milenial di Indonesia." *Cendekia Niaga* 4 (1): 8-16

¹⁰ Sumual, Nimbo Elisa (Sekolah Tinggi Alkitab Batu) dan Arifianto, Yonatan Alex, (Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga), *Ritornera: Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia*, ISSN, Vol 05, N0 02, Agustus 2025.

¹¹ Pramesti, Ini Putu Depi Yulia& Kusmana, Dedi, *Kepemimpinan Ideal pada Era Generasi Milenial*, *Jurnal: TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 2018, Vol. 10, No. 1, Hal: 73-84

¹² Zalukhu, Eloy, *Leadership Habits and Culture Transformation*, Gramedia Pustaka, 2023

¹³ Sinambela, Juita dkk, *Mengintegrasikan Nilai-nilai Kristen dalam Kepemimpinan Kontemporer*, *Jurnal: JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2023, Vol. 1, No. 1, Hal: 12-21

Utomo masa kini, proses mentoring kepemimpinan yang berkelanjutan belum sepenuhnya dikembangkan secara sistematis. Kelima, muncul tantangan era digital¹⁴, dimana kehidupan dan integritas pemimpin semakin berada dalam ruang publik yang terbuka.¹⁵ Hal ini menuntut pemimpin gereja untuk menampilkan keteladanan yang autentik tidak hanya dalam pelayanan internal gereja, tetapi juga dalam ruang sosial yang lebih luas.

Dari literatur yang ada di Indonesia, penelitian yang membahas tentang kepemimpinan transformasional dalam perspektif manajemen maupun teologi sudah cukup berkembang. Sebagian besar kajian tersebut lebih menekankan pada teori kepemimpinan modern dan aplikasinya dalam organisasi secara umum. Namun, kajian secara khusus yang menggabungkan konsep kepemimpinan transformasional dengan prinsip keteladanan dalam konteks milenial, khususnya dalam Surat Titus masih relative terbatas. Berarti topik ini memiliki nilai kebaruan (*Novelty*). Selain itu, sebagian penelitian teologis mengenai kepemimpinan Paulus lebih banyak menyoroti aspek doktrinal atau historis, sementara kajian yang secara eksplisit mengaitkan prinsip keteladanan kepemimpinan Paulus dengan tantangan kepemimpinan gereja di era milenial masih belum banyak dieksplorasi secara mendalam.

Penelitian ini akan menjawab krisis kepemimpinan kontemporer (gagal memenuhi harapan dan tuntutan zaman) sebagaimana dikritik oleh Emanuel Gerrit Singgih¹⁶, seorang penulis dan hamba Tuhan, bahwa telah terjadi perubahan kecenderungan pragmatisme struktural dalam gereja yang bergeser dari fokus kepada perubahan karakter dan kehidupan¹⁷, berubah fokus kepada administrasi dan program. Inilah yang menjadi latar belakang masalah dan yang mendasari penelitian ini. Artinya, kepemimpinan gaya transformasional minim dijumpai, terlebih di era milenial sekarang ini. Perlu telaah lebih lanjut, apakah kepemimpinan transformasional masih menjadi model yang dianut dan dipahami oleh sebagian besar kalangan pemimpin gereja. Dengan demikian, terdapat kebutuhan akan penelitian yang secara integratif mengkaji prinsip keteladanan kepemimpinan transformasional Paulus berdasarkan Surat Titus serta mengeksplorasi relevansinya bagi praktik kepemimpinan gereja dalam konteks generasi milenial.¹⁸

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apa saja prinsip-prinsip keteladanan dalam kepemimpinan transformasional Paulus yang ditemukan dalam Surat Titus? Apa saja tantangan dan Kendal dalam penerapan prinsip kepemimpinan Paulus tersebut bagi pemimpin gereja di era milenial? Bagaimana prinsip keteladanan kepemimpinan Paulus

¹⁴ Sumual, Nimbo Elisa, (Sekolah Tinggi Alkitab Batu) dan Arifianto, Yonatan Alex, (Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga), Ritornera: Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia, ISSN, Vol 05, N0 02, Agustus 2025

¹⁵ Young, Janette, Kepemimpinan dalam Dunia Digital, Routledge, London & New York, 2022

¹⁶ Gerrit, Emanuel, Singgih, Reformasi dan Transformasi Pelayanan Gereja Menyongsong Abad ke 21, Kanisius, hal 30 – 70, Yogyakarta, 1997

¹⁷ Suhadi, Alex, Yonatan, Arifianto. 2020. Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan di Era Milenial. EDULEAD: Jurnal of Christian Education and Leadership, Vol. 1, No. 2, hal 129-147, Des 2022

¹⁸ Lase, Arfin dan Angelina, Claudia, Konsep Kepemimpinan Paulus dan Relevansinya bagi Generasi Z, KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat, Vol.6, No. 1, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2025

dapat diaplikasikan secara kontekstual oleh pemimin gereja dalam menghadapi dinamika generasi milenial?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode studi kepustakaan (*library research*) dan analisis *deskriptif-analitis terhadap* teks Alkitab dan diintegrasikan dengan kajian studi Pustaka. Kegiatan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti buku-buku, artikel penelitian yang relevan, dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian, dan lain sebagainya. Fokus utama penelitian adalah melakukan eksposisi teks biblika terhadap surat Titus untuk menemukan prinsip keteladanan dalam kepemimpinan transformasional Rasul Paulus, serta mengkontekstualisasikannya bagi pemimpin gereja di era milenial. Sumber paling utama digunakan dalam *library research* adalah menggali informasi dari penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep teologis mengenai prinsip keteladanan kepemimpinan transformasional Paulus dalam Surat Titus, serta relevansinya bagi konteks kepemimpinan di era milenial. Pendekatan yang digunakan bersifat teologis – biblika (*biblical theology*) dengan mengintegrasikan analisis historis, sintaksis, dan teologis terhadap teks Alkitab khususnya surat Titus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Transformasional

Konsep kepemimpinan transformasional dirumuskan untuk pertama kali secara sistematis oleh James Mac Gregor Burns, dalam bukunya *Leadership*.¹⁹ Burns, membedakan kepemimpinan dalam dua (2) bentuk, yaitu kepemimpinan transaksional dan kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional berfokus pada hubungan pertukaran antara pemimpin dan pengikut, sedangkan kepemimpinan transformasional menekankan proses di mana pemimpin dan pengikut saling meningkatkan motivasi dan moralitas ke tingkat yang lebih tinggi.²⁰ Pengembangan teori ini dilanjutkan dan diuji secara empiris oleh Bruce J. Avolio, Timothy A. Judge, dan Philip M. Podsakoff²¹ melalui konsep *Full Range Leadership Model*, yang mengintegrasikan kepemimpinan transformasional, transaksional, dan laissez-faire, untuk mengukur perilaku kepemimpinan transformasional secara empiris dalam berbagai konteks organisasi. Dalam *"The Leadership Quarterly"* dan *Journal of Applied*

¹⁹ Burns, Mac Gregor, *Leadership*, Harper and Row, New York, USA, 1978

²⁰ Harsoyo, Roni, Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam, Jurnal: Southeast Asian Journal of Islamic Education Management (SAJIEM), Vol. 3, N0. 2, Tahun 2022, hal 274 - 467

²¹ Solihah, Rizka Ayu Mar'atus & Widodo, Analisis Penerapan Gaya Kepemimpinan Transformasional Ala Bernard M. Bass sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Kinerja Anggota, Jurnal: J+PLUS UNESA. 2025, Vol. 14, No. 1, Hal: 198-206

Psychology, menunjukkan bahwa ada korelasi kuat antara kepemimpinan transformasional dan kepercayaan pengikut pada pemimpin. Podsakoff menunjukkan bahwa perilaku pemimpin transformasional berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan pengikut, kepuasan kerja dan loyalitas anggota²².

Temuan ini memperkuat argumen bahwa kepemimpinan transformasional tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga memiliki dampak nyata terhadap perilaku dan kinerja pengikut²³. Inti pengertian kepemimpinan transformasional adalah, pemimpin tidak hanya mengatur jalannya organisasi, tetapi mengubah cara berpikir, motivasi, dan mengembangkan karakter pengikutnya. Menariknya, prinsip-prinsip yang digagas dalam teori kepemimpinan modern ini memiliki keselarasan yang kuat dengan prinsip kepemimpinan gereja yang diajarkan oleh Paulus dalam suratnya kepada Titus.²⁴

Titus memberikan kerangka teologis mengenai kepemimpinan gereja yang berfokus pada karakter, keteladanan, pengajaran yang sehat, dan pembinaan jemaat. Dengan demikian, integrasi antara konsep kepemimpinan transformasional dan ajaran Alkitab dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kepemimpinan Kristen yang efektif. Surat Titus termasuk dalam kelompok surat pengembalaan yang ditulis oleh Paulus kepada rekannya Titus yang melayani di pulau Kreta. Tujuan utama surat ini adalah menata kehidupan gereja²⁵ dan membentuk kepemimpinan yang sehat melalui keteladanan dan karakter. Itulah yang menjadi alasan mengapa peneliti memilih surat Titus sebagai dasar Alkitabiah bagi penelitian kepemimpinan transformasional.²⁶

Perbandingan Kepemimpinan Paulus dan Teolog Modern

Kepemimpinan Paulus adalah bersifat transformasional, karena berfokus pada perubahan karakter dan pertumbuhan Rohani jemaat. Paulus tidak hanya mengajarkan kebenaran, tetapi juga menjadi model hidup bagi jemaat (bd 1 Kor 11:1 ; Titus 2: 7), antara lain keteladanan hidup, pengorbanan, dan integritas spiritual. Kepemimpinan Paulus, diakui oleh para teolog modern sebagai model yang relevan, inspiratif dan aplikatif.

Namun tidak absolut. Jika dibandingkan pemikiran para teolog dan pakar kepemimpinan modern, terdapat kesinambungan dan sekaligus perbedaan penekanan

²² Sadewa, Robby Rahadyan & Nurlaela, Siti, Dampak Kepemimpinan Transformasional terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Generasi Z: Studi Pean Intervening Kepercayaan pada Pemimpin, *Jurnal: EI-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 2025, Vol. 6, No. 7, Hal: 2048.

²³ Suhenra, Adi, Sigiro, dkk Kajian Teori dan Pandangan Alkitab Mengenai Kepemimpinan Transformasional, *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, Vol 3 No 2 Juni 2025

²⁴ Manafe, Sherly Mudak, Ferdinan S., Integritas Kepemimpinan Berdasarkan Titus 1: 6-7 Bagi Pelayan Tuhan di Gereja Lokal, *Jurnal Sabda Holistik*, Vol.1, No.1, Maret 2025, halaman 1 -12

²⁵ Rusmanto, Ayub & Saptono, Yohanes Joko, Teologi Paulus tentang Pengharapan Hidup Kekal dalam Surat Titus, *Jurnal: EFATA: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 2024/2025, Vol. 9, No. 1, Hal: 33-43.

²⁶ Tumbel, Daniel Dr., Tema-tema Utama Teologi Titus, Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Surabaya, *Jurnal KERUSSO, VOLUME 1 NUMBER 1* Maret 2014

dengan kepemimpinan Paulus (aksentuasi). John C. Maxwell²⁷ menekankan kepemimpinan sebagai pengaruh yang dibangun melalui keteladanan. Sementara Eddie Gibbs melihat kepemimpinan gereja sebagai proses adaptif terhadap perubahan sosial²⁸. Dunia dan budaya terus berubah dengan cepat. Karenanya, model kepemimpinan juga harus berubah, khususnya di era milenial. Namun demikian, sebagaimana ditegaskan oleh Thomas R. Schreiner dalam kajian teologi Paulus, kepemimpinan rasuli tidak berpusat pada efektivitas organisasi atau strategi kontekstual semata, melainkan pada kemuliaan Allah dalam Kristus sebagai orientasi teologis utama²⁹. Perspektif ini didukung oleh berbagai kajian biblika dalam jurnal seperti *Indonesian Journal of Theology*, yang menempatkan teologi Paulus sebagai dasar normatif bagi praktik kepemimpinan gereja.

Dengan demikian, kepemimpinan Paulus dapat dipahami sebagai model kepemimpinan transformasional yang bersifat teologis, yang tidak hanya menekankan perubahan perilaku, tetapi juga pembentukan identitas Rohani komunitas. Berbeda dengan kecenderungan kepemimpinan modern yang sering tereduksi pada aspek administrative dan manajerial, kepemimpinan Paulus menegaskan bahwa transformasi sejati bersumber dari keteladanan hidup yang berakar pada relasi dengan Kristus. Hal inimenunjukkan bahwa relevansi kepemimpinan Paulus tetap signifikan dalam menjawab krisis integritas pemimpin gereja di era milenial.

Hasil Analisis Langkah-langkah Eksposisi dan Eksegese Teks Surat Titus.

Dalam proses analisis dan eksposisi teks pada surat Titus yang tujuannya untuk menemukan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional, penulis menggunakan alat bantu kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence assistant*) dan aplikasi digital yang sesuai dengan standar etika penelitian³⁰. Berikut, disajikan tabel hasil eksposisi Surat Titus serta ringkasan eksegesanya. Tabel tersaji merupakan integrasi antara teori kepemimpinan dengan hasil eksposisi Alkitab berdasarkan surat Titus dan analisis bahasa aslinya,

Dimensi Kepemimpinan Transformasional	Istilah Yunani Kunci dalam Titus	Prinsip dalam Surat Titus	Referensi
<i>Idealized Influence</i> (Pengaruh Teladan)	τύπος (<i>typos</i>) = teladan, model yang dapat ditiru	Pemimpin menjadi teladan hidup bagi jemaat dalam perbuatan baik	Titus 2:7

²⁷ Korneles, Herri, Maatuil, Remy Andalangi, Mentaruk, Rojer Efrat, Epistemologi Kepemimpinan Transformasional: Telaah Kooperatif antara Filosofi Pragmatisme dan Servant Leadership, Jurnal: Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia, 2025, Vol. 1, No. 2, Hal: 6235-6243.

²⁸ Gibbs, Eddie, *Changing Perspectives on Leadership During Four Decades*, Jurnal: Journal of the American Society for Chuech Growt, 2008, Vol. 19, No. 2, hal: 77 -87

²⁹ Penulis kolektif, *The Paradox of Christian Leadership*, Jurnal: Journal of Biblical Perspective in Leadership, 2024 (rilis terbaru), Vol. 13, No. 1, Regent University School of Business & Leadership.

³⁰ Efnol, Galuh, Adzan & Azhar, Etika Penggunaan Artificial Intelligence dalam Penulisan Karya Ilmiah, Jurnal Penelitian Inovatif, 2023, DOI: <https://doi.org/10.54082/jupin.874>

<i>Inspirational Motivation</i> (Motivasi Inspirasional)	χάρης (<i>charis</i>) = kasih karunia; παιδεύουσα (<i>paideuousa</i>) = mendidik/membentuk	Visi kehidupan saleh yang dibentuk oleh kasih karunia Allah	Titus 2:11–14
<i>Intellectual Stimulation</i> (Stimulasi Intelektual)	διδασκαλία (<i>didachē</i>) = pengajaran; ὑγιαίνουσα διδασκαλία (<i>hygiainousa didaskalia</i>) = ajaran yang sehat	Pemimpin mengajarkan doktrin yang benar dan membela kebenaran	Titus 1:9
<i>Individualized Consideration</i> (Perhatian Individual)	λαλεῖ (<i>lalei</i>) = mengajar/berbicara; πρεσβύτας / πρεσβύτερος (<i>presbytēs/presbytis</i>) = kelompok jemaat (tua, muda, dll.)	Pembinaan jemaat secara personal sesuai kelompok dan kebutuhan mereka	Titus 2:1–10

Hasil di atas merupakan simpulan akhir dari proses melakukan tahapan Langkah-langkah penelitian eksposisi dan eksegesis ringkas terhadap teks Surat Titus. Dan dengan bantuan aplikasi *Artificial Intelligence Assistant (AI Assistant)*, diperoleh hasil seperti tabel di atas. Dalam kenyataannya hasil eksposisi surat Titus tersebut, sangat sesuai dan sekaligus membuktikan keakuratan teori empat (4) dimensi kepemimpinan transformasional atau “*The four I’s Transformational Leadership*”. Ke empat dimensi dalam kepemimpinan transformasional: *Idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individualized consideration*, sesuai dengan hasil analisa berdasarkan eksposisi Surat Titus.³¹ Dimensi yang pertama adalah “*idealized influence*”, yang artinya pemimpin menjadi figur teladan yang dihormati dan dipercaya oleh pengikutnya.³² Pemimpin tidak hanya memberi perintah, tetapi menunjukkan integritas, komitmen, dan nilai moral yang tinggi, sehingga orang lain ingin mengikuti teladannya. Contoh dalam konteks Alkitab adalah, Titus 2:7: “Jadilah teladan dalam berbuat baik”.

Dimensi yang kedua atau prinsip yang kedua, “*Inspirational Motivation*” atau motivasi yang menginspirasi, dimana seorang pemimpin mampu menginspirasi pengikutnya dengan visi yang jelas dan penuh harapan. Pemimpin bukan hanya mengatur program, tetapi menginspirasi jemaat untuk hidup bagi Tuhan dan melayani sesama. Hubungan dengan surat Titus dapat dilihat pada Titus 2:11–14. Dimensi ketiga adalah “*Intellectual Stimulation*” atau stimulasi pemikiran kritis, yang berarti mendorong para pengikut untuk berpikir kreatif dan kritis. dalam pelayanan gereja, hal ini bisa terlihat ketika pemimpin : memberi ruang inovasi pelayanan, mengembangkan potensi

³¹Iksantoro, Potret Pemimpin Kristen Sebagai Sumber Daya Manusia Unggul Menurut Kitab Titus, Jurnal Teologi Berita Hidup, Vol.2, No.1, Tahun 2019, hal 36 – 47.

³² Utomo, Triyo, Handoyo, Sager, Fajrianti, *Authentic Leadership, Secure Attachment, and Authentic Followers in Public Organizations*, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 26, No. 2, 2024, hal 135- 147

anggota, dan membangun budaya belajar. Dalam hubungan dengan kitab Titus dapat dilihat pada Titus 1:9.

Dimensi yang terakhir atau prinsip terakhir adalah, dimensi *“Individualized Consideration”* atau perhatian pribadi kepada setiap individu. Ini berarti memperhatikan kebutuhan dan perkembangan setiap anggota secara pribadi. Contoh dalam pelayanan gereja seperti kedekatan Paulus dengan Titus atau Timotius³³. Sering disebutkan dengan istilah mentoring Rohani, atau mentoring bapa Rohani dengan anak Rohani. Dalam hubungan dengan kitab Titus dapat dilihat pada Titus 2:1–10.

Kepemimpinan berdasarkan keteladanan (τύπος) atau idealized influence, dalam hubungan dengan Alkitab terdapat dalam Titus 2:7. Menggunakan bentuk τύπον (akusatif tunggal maskulin). Secara semantik berarti model normatif yang dapat direplikasi. Dalam Titus 2:7, Rasul Paulus meminta Titus agar menjadi pola hidup bagi jemaat. Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan dimana seorang pemimpin menginspirasi dan memotivasi pengikutnya untuk mencapai potensi penuh mereka.³⁴ Dalam ayat Titus 2:7 tidak secara eksplisit menyebutkan kepemimpinan transformasional, namun terdapat beberapa prinsip dalam ayat ini yang relevan antara lain: memberikan inspirasi melalui keteladanan; prinsip integritas, yang dicerminkan dalam kesungguhan pengajaran; dan pengaruh positif, dengan menjadi teladan.

Keteladanan Sebagai Poros Teologis

Dalam setiap bentuk kepemimpinan yang efektif, keteladanan merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari proses memengaruhi dan membentuk kehidupan pengikut³⁵. Kepemimpinan yang sejati tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengatur atau mengarahkan, tetapi oleh konsistensi antara perkataan dan tindakan pemimpin. Oleh karena itu, keteladanan dapat dipahami sebagai poros utama yang menopang kredibilitas dan legitimasi kepemimpinan. Tanpa keteladanan, otoritas kepemimpinan mudah kehilangan kekuatan moral dan kepercayaan dari pengikutnya. Gagasan ini sudah ada secara substantif, dan dikembangkan oleh teolog-teolog besar.³⁶ Dalam perspektif teori kepemimpinan modern, unsur keteladanan tercermin dalam konsep *idealized influence* yang dikemukakan oleh Bernard M. Bass dalam pengembangan teori kepemimpinan transformasional. Dimensi ini menekankan bahwa pemimpin transformasional berfungsi sebagai model moral dan inspiratif bagi para pengikutnya³⁷. Melalui integritas, komitmen, dan konsistensi hidup, pemimpin menjadi figur yang dihormati dan dipercaya, sehingga pengikut terdorong untuk meneladani

³³ Kurniawan, Ernest, dkk, Model Pemuridan Paulus kepada Titus serta Implikasinya bagi Pemberdayaan Jemaat dalam Pelayanan Gereja, HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen (Desember 2025)

³⁴ Burns, Mac Gregor, *Leadership*, Harper & Row, New York, U

³⁵ Farida, Keteladanan Kepemimpinan Mempengaruhi Jiwa Kelompok, Jurnal: TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah, IAIN, 2017, Vol. 2, No. 2, Hal: 7-17

³⁶ McFayden, A.I, *The Call to Discipleship: Reflections on Bonhoeffer's Theme 50 Years On*, Jurnal: Scottish Journal of Theology, Cambridge University Press, 1990, Vol. 43, No. 4, hal 461-484

³⁷ Harsoyo, Roni, Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam, Southeast Asian Journal of Islamic Education Management (SAJIEM), Vol. 3, NO. 2, Tahun 2022, hal 274 - 467

nilai-nilai yang diwujudkan oleh pemimpin tersebut. Dengan demikian keteladanan bukan sekadar aspek tambahan dalam kepemimpinan, melainkan pusat dari proses transformasi yang terjadi antara pemimpin dan pengikut.

Prinsip ini memiliki kesesuaian yang kuat dengan pemahaman kepemimpinan dalam tradisi Alkitab. Dalam Alkitab, kepemimpinan tidak terutama dibangun di atas kekuasaan struktural, melainkan di atas karakter dan kehidupan yang patut dicontoh. Pemimpin Rohani dipanggil untuk menjadi teladan bagi komunitas yang dipimpinnya³⁸, sehingga menjadi sarana pembelajaran dan pembentukan karakter bagi orang lain. Keteladanan dengan demikian menjadi sarana penting dalam membangun komunitas yang hidup menurut nilai-nilai iman. Pemahaman ini tampak secara jelas dalam nasihat Paulus kepada Titus mengenai pembinaan jemaat di Kreta. Dalam surat tersebut, Paulus menekankan bahwa pemimpin dan pengajar dalam gereja harus menunjukkan kehidupan yang tidak bercacat serta menjadi teladan dalam perbuatan baik.³⁹ Keteladanan tersebut mencakup integritas moral, kesungguhan dalam pengajaran, serta konsistensi hidup yang mencerminkan kebenaran injil.

Kepemimpinan dalam perspektif Paulus tidak hanya berorientasi pada penyampaian ajaran yang benar, tetapi juga perwujudan ajaran tersebut dalam kehidupan nyata pemimpin.⁴⁰ Melalui pendekatan ini, keteladanan (role model) berfungsi sebagai poros transformasional dalam kehidupan komunitas iman.⁴¹ Ketika pemimpin menunjukkan kehidupan yang selaras dengan nilai-nilai yang diajarkannya, maka pengikut akan lebih mudah menerima dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Sebaliknya, ketidaksesuaian antara ajaran dan kehidupan pemimpin dapat melemahkan otoritas moral kepemimpinan serta menghambat proses pembentukan karakter dalam komunitas.

Dengan demikian, keteladanan dapat dipahami sebagai poros yang menopang efektifitas kepemimpinan transformasional. Ketika pemimpin memimpin melalui kehidupan yang patut dicontoh, maka kepemimpinan tersebut tidak hanya menghasilkan kepatuhan, tetapi juga membangkitkan inspirasi dan perubahan yang mendalam dalam kehidupan para pengikut.

Kepemimpinan di Era Milenial: Tantangan dan Momentum Reformasi

Dalam konteks kepemimpinan era milenial, prinsip keteladanan menjadi semakin penting. Generasi milenial cenderung menilai kepemimpinan bukan hanya dari posisi atau otoritas formal, tetapi dari autentisitas, integritas, dan konsistensi hidup

³⁸ Siregar, Humala Andi Aposan & Afaradi, Asep, Pemimpin yang Menjadi Teladan (Role Model) Bagi Anggotanya di Tempat Kerja yang Merujuk pada 1 Korintus 11: 1, Jurnal: Jurnal Pendidikan Tambusai, 2025, Vol. 9, No. 3, Hal: 30090-30094

³⁹ Wilson, Yulisar, Kanikir, Sirait, Hikman, Rahayu, Esti, Peran Kepemimpinan Kristen Yang Transformatif Terhadap Tanggung Jawab Gereja Dalam Masyarakat, Davar: Jurnal Teologi, Vol 5, No. 1 (2024)

⁴⁰ Sumual, Elisa Nimbo, Arifianto, Alex Yonathan, Keteladanan Kepemimpinan Paulus sebagai Strategi Teologi, Pemimpin Kristen Era Digital dan Post Truth, Jurnal ritornea Panteskosta Indonesia, Vol. 5, No. 2, 2025.

⁴¹ Gulo, Hiskia, Mengaplikasikan Model Keteladanan Hamba Tuhan berdasarkan 1Timotius 4: 12, Jurnal: BONAFIDE: JAURNAL Teologi dan Pendidikan Kristen, 2021, Vol. 2, No. 1, Hal: 68 – 82.

pemimpin.⁴² Pemimpin yang mampu menunjukkan keteladanan dalam nilai, etika, dan komitmen pelayanan akan lebih mudah memperoleh kepercayaan dan keterlibatan generasi ini. Oleh karena itu, prinsip keteladanan yang diajarkan oleh Paulus dalam surat Titus memiliki relevansi yang kuat untuk diterapkan dalam konteks kepemimpinan masa kini.

Era milenial, merupakan suatu periode yang ditandai oleh perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang sangat cepat sebagai dampak dari perkembangan digital dan globalisasi.⁴³ Generasi milenial, umumnya merujuk pada mereka yang lahir antara awal tahun 1980-an hingga awal 2000-an, hidup dalam dunia yang terhubung secara digital melalui internet, media sosial, dan berbagai platform komunikasi modern.⁴⁴ Kondisi ini membentuk pola pikir, cara interaksi, serta cara memandang otoritas dan kepemimpinan yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Salah satu karakteristik utama era milineal adalah percepatan arus informasi dan komunikasi. Kehadiran teknologi digital memungkinkan akses informasi secara instan dan tanpa batas geografis. Hal ini menyebabkan meningkatnya keterbukaan, transparansi, serta tuntutan terhadap keaslian (*authenticity*) dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam kepemimpinan. Generasi milineal cenderung lebih kritis terhadap otoritas dan tidak lagi hanya menerima kepemimpinan berdasarkan jabatan atau posisi formal semata, tetapi lebih menilai integritas, keteladanan, serta nilai-nilai yang diperlihatkan oleh seorang pemimpin.⁴⁵

Perubahan-perubahan tersebut menuntut model kepemimpinan yang mampu beradaptasi dengan konteks zaman. Kepemimpinan di era milineal tidak lagi efektif, jika hanya bersifat otoriter atau berpusat pada kekuasaan.⁴⁶ Sebaliknya, kepemimpinan yang bersifat transformasional menjadi semakin relevan karena menekankan pengaruh melalui keteladanan, inspirasi, pembinaan karakter, serta pemberdayaan orang lain. Seorang pemimpin di era ini dituntut untuk tidak hanya mengarahkan, tetapi juga membangun relasi yang otentik, menumbuhkan kepercayaan, serta teladan dalam integritas dan kehidupan.⁴⁷

Dalam perspektif teologi kepemimpinan Kristen, prinsip keteladanan merupakan salah satu unsur penting dalam kepemimpinan Rohani. Rasul Paulus memberikan penekanan yang kuat terhadap aspek ini dalam berbagai surat pastoralnya, termasuk surat kepada Titus. Dalam surat tersebut, Paulus menegaskan bahwa seorang pemimpin

⁴² Suhartini, Tien, Implementasi Kepemimpinan Otentik dan Person-Organisation Fit serta Hubungannya dengan Kontrak Psikologis dan Komitmen Organisasi Islam, Jurnal: JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia), 2020, Vol. 10, No. 2, Hal: 132 – 149.

⁴³ Azahra, Muthia, Harahap, Ayifa Nabila, Harahap, Longga Lamnasari, Wahyuningsih, Shiva Sri, Tantangan Penerapan Nilai Pancasila di Kalangan Generasi Milenial sebagai Pengaruh Teknologi dan Globalisasi dalam Kehidupan Sosial Politik, Jurnal: Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling, 2025, Vol. 2, No. 4, Hal: 1249-1298.

⁴⁴ Setiawan, Rizki, Keterlekatan Internet dalam Aktivitas Keseharian dan Pendidikan Generasi Milenial, Jurnal Sosioteknologi, Vol.20, No. 1, tahun 2021, hal 66 -79.

⁴⁵ Wisnuyana B. & Saka P.A., Dampak Kemunculan LMSD Sebagai Media Hiburan pada Generasi menurut Neil Howe dan William Strauss, Jurnal SOCIA, Vol. 21, No. 1, 2024, hal 1 – 19.

⁴⁶ Cahyono, Edhy Tri, Kepemimpinan Efektif Bagi Generasi Milenial, Jurnal: Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, 2022, Vol. 7, No. 2, Hal : 1789-1790.

⁴⁷ William, Gardner L., Avolio, J. Bruce, Luthans, Fred, May R. Douglas, Walumbwa, *Authentic Leadership: A Review of the Literatur and Research*, Jurnal: The Leadership Quarterly, Vol. 22, No., 6, 2011, 1120 – 1145

jemaat harus menjadi teladan dalam perkataan, perbuatan, iman, dan integritas hidup⁴⁸. Prinsip ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Kristen tidak hanya berkaitan dengan otoritas struktural, tetapi juga dengan kualitas karakter dan kehidupan yang dapat diteladani orang lain. Dengan demikian, kajian mengenai prinsip keteladanan dalam kepemimpinan transformasional Paulus berdasarkan surat Titus menjadi sangat relevan untuk dikontekstualisasikan dalam “era milenial”. Nilai-nilai kepemimpinan yang berakar pada keteladanan, integritas, dan transformasi karakter memiliki potensi untuk menjawab kebutuhan kepemimpinan masa kini, khususnya bagi para pemimpin yang melayani generasi milenial.⁴⁹

Dengan demikian, paradigma Titus menjadi sangat relevan karena menekankan otoritas berbasis karakter (ἀνέγκλητος), transformasi internal (μεταμορφώω), mentoring relasional (γνήσιος), dan keteladanan public (τύπος). Era milenial bukan ancaman, melainkan momentum reformasi gereja kembali pada fondasi apostolik. Berdasarkan analisis demografi terbaru, di Indonesia diperkirakan jumlah penduduk milenial adalah sekitar 95 juta jiwa atau 33,4 % dari populasi penduduk Indonesia, dengan posisi dominan angkatan kerja dan kepemimpinan organisasi.⁵⁰ Maka, sudah seharusnya di era milenial ini model atau gaya kepemimpinan yang dibutuhkan adalah model atau gaya transformatif.⁵¹

KESIMPULAN

Artikel ini berhasil menunjukkan bahwa kepemimpinan Paulus dalam Surat Titus bukan sekadar model administratif gereja, melainkan paradigma transformasional yang berakar pada keteladanan moral, integritas karakter, dan pembentukan spiritual komunitas. Kontribusi terpenting penelitian ini terletak pada keberhasilannya menghubungkan konsep “*Four I’s*” dalam teori transformational leadership dengan teologi pastoral Paulus secara kontekstual bagi generasi milenial. Namun demikian, secara akademik artikel ini masih lebih kuat sebagai kajian integratif-deskriptif dibanding sebagai konstruksi teologis kritis yang benar-benar baru. Penelitian belum sepenuhnya menggali ketegangan antara kepemimpinan transformasional modern yang cenderung berpusat pada karisma pemimpin dengan kepemimpinan Paulus yang bersifat kristosentris dan berbasis salib. Akibatnya, artikel masih berada pada tahap harmonisasi teori, belum sampai pada level kritik teologis yang mendalam. Inti paling tajam dari keseluruhan penelitian sebenarnya adalah bahwa dalam pemikiran Paulus, legitimasi kepemimpinan tidak lahir dari jabatan, karisma, atau efektivitas organisasi, tetapi dari kehidupan yang layak diteladani. Di era milenial yang penuh krisis autentisitas, pesan ini

⁴⁸ Nover, Noverianus, Integritas Pemimpin Pastoral Kajian Eksegesis Terhadap 1 Timotius 4 : 12 – 16, Jurnal: Jurnal Misioner, 2024, Vol. 5, No. 1, Hal: 1 – 10.

⁴⁹ Nazara, E.R.S., dkk., Membingkai Prinsip Kepemimpinan Kristen Bagi Generasi Milenial: Studi Analisis 1 Timotius 4: 12, Jurnal: Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia, 2023, Vol. 3, No. 2, Hal : 5-9.

⁵⁰ Badan Pusat Statistik. (2025), laporan kependudukan generasi Milenial Indonesia. <https://www.bps.go.id>

⁵¹ Dameria, Lina Siregar, Transformational Leadership: Gaya Kepemimpinan Ideal bagi Generasi Milenial, Jurnal Bisnis dan Manajemen (Universitas Merdeka Malang), 2023, hal 55 - 62

menjadi sangat relevan. Gereja tidak terutama membutuhkan pemimpin yang populer, digital, atau strategis, tetapi pemimpin yang hidupnya sendiri menjadi Injil yang terlihat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Setiyo, dan Nainggolan, Andrila P. "Perilaku Konsumen Generasi Milenial dalam Perspektif Digital", *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 18, No. 1, 2021, hal 113-124.
- Azahra, Muthia, Harahap, Ayifa Nabila, Harahap, Longga Lamnasari, Wahyuningsih, Shiva Sri, Tantangan Penerapan Nilai Pancasila di Kalangan Generasi Milenial sebagai Pengaruh Teknologi dan Globalisasi dalam Kehidupan Sosial Politik, *Jurnal: Jurnal Pendidikann Sosial dan Konseling*, 2025, Vol. 2, No. 4, hal: 1249-1298.
- Badan Pusat Statistik. (2025), laporan kependudukan generasi Milenial Indonesia. <https://www.bps.go.id>
- Cahyono, Edhy Tri, Kepemimpinan Efektif Bagi Generasi Milenial, *Jurnal: Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2022, Vol. 7, No. 2, Hal : 1789-1790.
- Clinton, Robert J., *Making Of A Leader* (Colorado, USA: Navpress, 1988).
- Dameria, Lina Siregar, Transformational Leadership: Gaya Kepemimpinan Ideal bagi Generasi Milenial, *Jurnal Bisnis dan Manajemen (Universitas Merdeka Malang)*, 2023, hal 55 – 62
- Farida, Keteladanan Kepemimpinan Mempengaruhi Jiwa Kelompok, *Jurnal: TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah, IAIN*, 2017, Vol. 2, No. 2, Hal: 7-17
- Fee, Gordon D., *New Testament Exgesis :A handbook for Student and Pastors*, Westminster John Knox, 2002 (Edisi Revisi)
- Gerrit, Emanuel, Singgih, Reformasi dan Transformasi Pelayanan Gereja Menyongsong Abad ke 21, hal 30 – 70, Kanisius, Yogyakarta, 1997
- Gibbs, Eddie, *Changing Perspectives on Leadership During Four Decades*, *Jurnal: Journal of the American Society for Chuech Growt*, 2008, Vol. 19, No. 2, hal: 77 -87
- Gulo, Hiskia, Mengaplikasikan Model Keteladanan Hamba Tuhan berdasarkan 1Timotius 4: 12, *Jurnal: BONAFIDE: JAURNAL Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2021, Vol. 2, No. 1, hal: 68 – 82.
- Harsoyo, Roni, Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal: Southeast Asian Journal of Islamic Education Management (SAJIEM)*, Vol. 3, N0. 2, Tahun 2022, hal :274 – 467
- Iksantoro, Potret Pemimpin Kristen Sebagai Sumber Daya Manusia Unggul Menurut Kitab Titus, *Jurnal Teologi Berita Hidup*, Vol.2, No.1, Tahun 2019, hal 36 – 47.
- Korneles, Herri, Maatuil, Remy Andalangi, Mentaruk, Rojer Efrat, Epistemologi Kepemimpinan Transformasional: Telaah Kooperatif antara Filosofi Pragmatisme dan Servant Leadership, *Jurnal: Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 2025, Vol. 1, No. 2, hal: 6235-6243.
- Kurniawan, Ernest, dkk, Model Pemuridan Paulus kepada Titus serta Implikasinya bagi Pemberdayaan Jemaat dalam Pelayanan Gereja, *HARVESTER Semarang: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen (Desember 2025)*, Vol. 10, No. 1, 2025, hal: 96 – 108.
- Lase, Arfin dan Angelina, Claudia, Konsep Kepemimpinan Paulus dan Relevansinya bagi Generasi Z, *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat*,

- Vol. 6, No. 1, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2025, hal: 50-62.
- Manafe, Sherly Mudak, Ferdinan S., Integritas Kepemimpinan Berdasarkan Titus 1: 6-7 Bagi Pelayan Tuhan di Gereja Lokal, *Jurnal Sabda Holistik*, Vol.1, No.1, Maret 2025, hal: 1-12
- McFayden, A.I, *The Call to Discipleship: Reflections on Bonhoeffer's Theme 50 Years On*, *Jurnal:Scottish Journal of Theology*, Cambridge University Press, 1990, Vol. 43, No. 4, hal 461-484
- Moeloeng, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2025
- Nazara, E.R.S., dkk., Membingkai Prinsip Kepemimpinan Kristen Bagi Generasi Milenial: Studi Analisis 1 Timotius 4: 12, *Jurnal:Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia*, 2023, Vol. 3, No. 2, hal : 5-9.
- Nover, Noverianus, Integritas Pemimpin Pastoral Kajian Eksegesis Terhadap 1 Timotius 4 : 12 – 16, *Jurnal:Jurnal Misioner*, 2024, Vol. 5, No. 1, hal: 1–10.
- Patria, dkk, Signifikansi Teori Aspek Verbal terhadap Penggunaan Kala pada Verba Imperatif dalam Surat Yakobus, *Jurnal DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, Vol. 6, No. 2, 2022
- Pramesti, Ini Putu Depi Yulia& Kusmana, Dedi, Kepemimpinan Ideal pada Era Generasi Milenial, *Jurnal: TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 2018, Vol. 10, No. 1, hal: 73-84
- Putra, Alifiansyah Deto Rahmana, The Concept of Network Society in Castells' Theorization, *Jurnal Universitas Gajah Mada (UGM)*, Artikel ilmiah (kajian konseptual), 2022
- Ramadhani, Nadya, Sihite, Rahel Navila, Siregar, Nur Harini, Wasiyem, Keberhasilan Organisasi dengan Karakteristik Strategis, *Jurnal: Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, 2025, hal 5 -7
- Rusmanto, Ayub & Saptono, Yohanes Joko, Teologi Paulus tentang Pengharapan Hidup Kekal dalam Surat Titus, *Jurnal: EFATA: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 2024/2025, Vol. 9, No. 1, hal: 33-43.
- Sadewa, Robby Rahadyan & Nurlaela, Siti, Dampak KLepemimpinan Transformasional terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Generasi Z: Studi Pean Intervening Kepercayaan pada Pemimpin, *Jurnal: EI-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 2025, Vol. 6, No. 7, hal: 2048.
- Setiawan, Rizki, Keterlekatan Internet dalam Aktivitas Keseharian dan Pendidikan Generasi Milenial, *Jurnal Sosioteknologi*, Vol.20, No. 1, tahun 2021, hal: 66 -79.
- Sinambela, Juita dkk, Mengintegrasikan Nilai-nilai Kristen dalam Kepemimpinan Kontemporer, *Jurnal: JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2023, Vol. 1, No. 1, hal: 12-21
- Siregar, Humala Andi Aposan & Afaradi, Asep, Pemimpin yang Menjadi Teladan (Role Model) Bagi Anggotanya di Tempat Kerja yang Merujuk pada 1 Korintus 11: 1, *Jurnal: Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2025, Vol. 9, No. 3, hal: 30090-30094
- Solihah, Rizka Ayu Mar'atus & Widodo, Analisis Penerapan Gaya Kepemimpinan Transformasional Ala Bernard M. Bass sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Kinerja Anggota, *Jurnal: J+PLUS UNESA*. 2025, Vol. 14, No. 1, Hal: 198-206
- Sugiono & Brahma, Transformasi Penggembalaan Era Abad 21: Strategi Penggembalaan Berdasarkan Surat Titus, *Jurnal Lentera Nusantara, (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)*, Vol.4, No.1, hal: 1-29, 2024
- Suhadi, Alex, Yonatan, Arifanto.2020. Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan di Era Milenial. *EDULEAD: Jurnal of Christian Education and Leadership*, Vol. 1, No. 2, hal :129-147, Des 2022

- Suhartini, Tien, Implementasi Kepemimpinan Otentik dan Person-Organisation Fit serta Hubungannya dengan Kontrak Psikologis dan Komitmen Organisasi Islam, Jurnal: JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia), 2020, Vol. 10, No. 2, hal: 132 – 149.
- Suhenra, Adi Sigi, Sitompul, Fitri Lily Septiani, Sinaga, Andhika, Mom Pirianus, Kajian Teori dan Pandangan Alkitab Mengenai Kepemimpinan Transformasional, Jurnal: Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik, 2025, Vol. 3, No. 2, hal: 113 – 126.
- Sumual, Elisa Nimbo, Arifianto, Alex Yonathan, Keteladanan Kepemimpinan Paulus sebagai Strategi Teologi, Pemimpin Kristen Era Digital dan Post Truth, Jurnal ritornea Panteskosta Indonesia, Vol. 5, No. 2, 2025.
- Tabroni, Imam & Muldrianto, Srie, Kepemimpinan Spiritual: Membangun Karakter Peserta Didik, Jurnal: Indonesian Journal of Psychology and Behavior Science, 2023, Vol. 1, No. 1, Hal: 49-64
- Tanga, Adri, Pauwang, Nino, Yelmi, Kala', Windi, Liling, Rambe, Seipianty, Ripa, Diana, Educational Journal General and Specific Research, Vol 4 No 1 Februari 2014, hal: 86-89
- Tozer, A.W & Snyder, James L, *Lead like Christ*, Bethany House Publisher, Minneapolis, Minnesota, USA, 2021
- Triyadi, Johan & Adhiatma, Ardian, Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kepercayaan Kepada Pimpinan dan Performa Individu, Jurnal: ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management, Vol. 6, No. 2, 2023, hal: 245 – 261.
- Tumbel, Daniel Dr., Tema-tema Utama Teologi Titus, Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Surabaya, Jurnal KERUSSO, Vol. 1 No. 1, Maret 2014
- Utomo, Triyo, Handoyo, Sager, Fajrianti, *Authentic Leadership, Secure Attachment, and Authentic Followers in Public Organizations*, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 26, No. 2, 2024, hal:135- 147
- William, Gardner L., Avolio, J. Bruce, Luthans, Fred, May R. Douglas, Walumbwa, *Authentic Leadership: A Review of the Literatur and Research*, Jurnal: The Leadership Quarterly, Vol. 22, No., 6, 2011, 1120 – 1145
- Wilson, Yulisar, Kanikir, Sirait, Hikman, Rahayu, Esti, Peran Kepemimpinan Kristen Yang Transformatif Terhadap Tanggung Jawab Gereja Dalam Masyarakat, Davar: Jurnal Teologi, Vol 5, No. 1 (2024)
- Wisnuyana B. & Saka P.A., Dampak Kemunculan LMSD Sebagai Media Hiburan pada Generasi menurut Neil Howe dan William Strauss, Jurnal SOCIA, Vol. 21, No. 1, 2024, hal 1 – 19.
- Young, Janette, Kepemimpinan dalam Dunia Digital, Routledge, London & New York, 2022
- Zalukhu, Eloy, *Leadership Habits and Culture Transformation*, Gramedia Pustaka, 2023